BAB V

PEMBAHASAN

Penulisan Bab V dilakukan setelah data terkumpul dan telah dianalisis. Bab V berisi pembahasan sesuai dengan temuan data penelitian. Masing-masing temuan penelitian tersebut akan dibahas satu per satu dan tetap mengacu pada teori beserta pendapat para ahli yang kompeten sesuai manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang diteliti, sehingga mampu menjadikan setiap temuan tersebut kuat dan layak untuk dibahas. Adapun hasil dari temuan penelitian yang ada sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang

Dalam proses pembelajaran daring tentu memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran daring yang tepat. Komponen ini sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena untuk mencapai hasil belajar daring yang memuaskan sangat perlu perencanaan yang baik dan matang.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen secara umum, dimana langkah awal dalam pengelolaan suatu aktivitas organisasi diawali dengan perencanaan. Perencanaan biasanya berhubungan dengan penetapan visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi serta alokasi sumber daya- sumber daya pada umumnya, yang lazimnya dalam struktur program dasar.¹ Proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui

¹ Yulia Rizki Rahmadhani, dkk, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 22

analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.²

Menurut Kauman dalam bukunya yang berjudul *Educational System Planning*, memaknai perencanaan sebagai suatu proses untuk menetapkan “ke mana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai “ke tempat itu: dengan cara paling efektif dan efisien. Sudjana dalam Majid, menyatakan bahwa perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Lebih lanjut, Reigeluth dalam Uno menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu sistem pengembangan setiap unsur pembelajaran, meliputi pengembangan tujuan, isi, metode, dan pengembangan evaluasi.³ Dengan demikian, perencanaan tiada lain sebagai upaya yang dilakukan oleh perencana untuk menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, pemilihan metode dan penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴ Perencanaan pembelajaran diartikan pula sebagai langkah-langkah yang dibuat guru sebelum masuk di kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai isi materi ajar yang ditetapkan dalam

² Marwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal.52

³ *Ibid*, hal. 53-54

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ... hal.17

kurikulum. Perencanaan pembelajaran dianggap penting sebab kehadirannya menjadi faktor penunjang bagi suatu program pembelajaran. Karena itu, profesi guru yang dalam dedikasinya sebagai pekerjaan profesional menyakini pekerjaan merencanakan pembelajaran adalah pekerjaan yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru.

Hal ini karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan secara matang oleh guru. Sebab suatu perencanaan yang apabila dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan pembelajarannya telah dapat dikatakan tercapai dan setengah lagi terletak pada pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Sebagaimana dikutip Sanjaya perencanaan pembelajaran dibutuhkan karena beberapa hal yaitu: (1) pembelajaran adalah proses yang bertujuan, (2) pembelajaran adalah proses kerja sama, (3) proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, dan (4) proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, perencanaan pembelajaran daring yang efektif pada masa pandemi covid-19 juga harus mengikuti unsur-unsur pembelajaran yang telah disebutkan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berdasarkan teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik kepada peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal.13

komputer.⁶ Menurut pemerintah pembelajaran daring ini menjadi salah satu solusi yang dinilai sangat efektif untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran covid-19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Meski demikian pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.

Persiapan pembelajaran berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan dalam melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan di pilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁷

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi covid-19 ini adalah tergantung kepada kemampuan guru dalam berinovasi dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses

⁶ D. Zhang, J. L. Zhao, L. Zhou, and J. F. Nunamaker, *Can e-learning replace classroom learning?*, 2004, *Communications of the ACM* . <https://doi.org/10.1145/986213.986216>

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ... hal.173

dari seorang guru untuk dapat memotivasi peserta didik tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.⁸

Terdapat beberapa kompetensi yang harus diperhatikan guru untuk membangkitkan motivasi belajar daring peserta didik:⁹

1. Menguasai dan update perkembangan internet. Maksudnya adalah guru harus memanfaatkan dan mengikuti perkembangan teknologi. Karena pada online learning pendidik dituntut untuk mengoperasikan software dan hardware yang merupakan basis dari pembelajaran daring.
2. Guru kreatif dan inovatif dalam menyampaikan dan menyajikan materi daring kepada peserta didik.
3. Mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar meskipun terbatas oleh jarak dan waktu.
4. Kemampuan dalam perencanaan dan perancangan desain pembelajaran online.
5. Kemampuan mengelola system pembelajaran online learning.
6. Ketepatan dalam pemilihan bahan ajar dan program evaluasi online learning.

Sementara Dabbagh dalam Diana Arini mengidentifikasi karekteristik dan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan keberhasilan belajar daring adalah: a) lancar dalam menggunakan teknologi pembelajaran daring, b) mampu melakukan afilias (hubungan antara peserta didik), c) memahami

⁸ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.5

⁹ Dewi S.P & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal.193

dan menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi, d) memiliki kontrol internal yang kuat, e) memiliki konsep akademik diri yang kuat, f) memiliki pengalaman dan inisiasi dalam pembelajaran secara mandiri.¹⁰

Mulyana mengatakan “Pihak sekolah harus memahami bahwa pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan bukan juga sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (online), tetapi pembelajaran daring harus dipersiapkan sama halnya pembelajaran tatap muka.¹¹ Mulai dari kesiapan infrastruktur atau teknologi daring, ketersediaan jaringan internet, aplikasi daring, media dan metode daring, menyiapkan bahan ajar atau sumber belajar yang tepat sesuai materi, serta kesiapan SDM (guru, peserta didik, orang tua) yang mempunyai dalam mencapai keberhasilan pembelajaran daring yang efektif pada masa pandemi covid-19 ini.

Begitu juga di MA Darul Ulum Bandung Jombang bahwa persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini disesuaikan dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran daring pada masa penyebaran covid-19 dan Surat Edaran Kemenag No. 2 tahun 2020 tentang penyesuaian sistem kerja pegawai dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19.

¹⁰ Ariani, Diana.2012.”Karakteristik peserta didik online, diakses pada 02/10/12 (<http://dianaariani.morethanlearning.com/?p=17>)

¹¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2013), hal. 100

Namun, persiapan yang dilakukan MA Darul Ulum Bandung ini tidak sedetail dengan Surat Edaran dari pemerintah tersebut karena mengkondisikan dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik beserta wilayah madrasahnyanya. Terlebih mayoritas peserta didik yang sekolah di sini juga merupakan santri pesantren, yang mana harus bisa membagi waktu antara kegiatan di pesantren dengan pembelajaran daring di madrasah. Sebab peserta didik yang tinggal di pesantren memiliki aturan ketat tidak memperbolehkan / dibatasi dalam menggunakan atau membawa handphone. Maka agar persiapan pembelajaran daring tetap dapat terlaksanakan pihak madrasah kerjasama dengan para pengurus pesantren.

Selain itu hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring selama pandemi ini juga tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Artinya pihak madrasah khususnya guru harus membuat konsep baru dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur proses perencanaan pembelajaran daring yang efektif dan efisien di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Dimana tahapan proses perencanaannya sebagai berikut:

Pertama, proses perencanaan pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang diawali dengan memberikan surat edaran kepada seluruh *stakeholder* madrasah maupun orang tua peserta didik, baik pondok maupun kampung, sekaligus melakukan koordinasi dengan orang tua ataupun pengurus pondok untuk siap membantu madrasah agar peserta didik (santrinya) yang belajar dari rumah (daring) dapat terpantau secara efektif. Melalui pemberian surat edaran tersebut, diharapkan dapat menghindarkan

kesalahpahaman dari pihak orang tua atas perubahan sistem konvensional menjadi pembelajaran daring.

Hal ini berdasarkan SE Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang tujuan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, yaitu a) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan kembali selama darurat covid-19, b) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19, c) mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan, dan d) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi guru, peserta didik dan orang tua.¹²

Diperkuat dengan SE Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (Daring) Selama Darurat Covid-19. Dimana pembelajaran daring ini menuntut anak untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru secara online, kelas-kelas di madrasah harus digantikan melalui grup aplikasi di ponsel. Sebab itu, peralihan sistem pembelajaran ini menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya pihak madrasah (guru) tetapi keluarga (orang tua) juga. Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, terutama dalam memberikan pemantauan dan dukungan terhadap segala fasilitas kebutuhan daring anak-anaknya selama belajar dari rumah (daring).¹³

Syaiful Arif menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh penting terhadap hasil belajar daring anak. Keterlibatan itu bisa

¹² Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19

¹³ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19

dalam bentuk perhatian kesehatan dengan selalu mengingatkan pentingnya protokol kesehatan, kenyamanan dan keamanan. Selalu mendampingi dan memantau kegiatan belajar anak di rumah, membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan, menciptakan suasana rumah yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar serta memberikan dukungan secara moral terhadap anak, sehingga anak dapat belajar secara maksimal dan memperoleh prestasi belajar yang baik.¹⁴ Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran covid-19. Kerjasama yang baik antara pihak madrasah, guru, peserta didik dan orang tua menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang berjalan lebih efektif pada pandemi ini.

Kedua, Menyusun jadwal piket guru dan tenaga kependidikan untuk hadir di madrasah sesuai jadwal mengajar dan jam kerja masing-masing dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam hal ini pihak madrasah perlu membuat skema yang baik dalam mengatur jadwal KBM guru dan mengatur jadwal piket guru beserta tenaga kependidikan untuk hadir di madrasah secara bergiliran dengan mempertimbangkan tugas KBM guru dan tenaga kependidikan di madrasah guna memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan kembali setelah ketidakpastian pendidikan akibat adanya penyebaran covid-19.

¹⁴ Syaiful Arif, *Metamorfosis Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hal.62

Pernyataan di atas didukung dengan himbauan dari Kementrian Agama Nomer 2 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 yang menyatakan bahwa ada ketentuan kehadiran di kantor bagi guru dan tenaga kependidikan sebagai acuan kerja terhadap kelancaran administrasi madrasah dalam masa pandemi covid-19 ini. Dengan demikian untuk menghindari perkumpulan dalam jumlah yang banyak, pemerintah menghimbau kepada seluruh kepala madrasah agar menyusun atau membuat jadwal piket bagi guru, pegawai dan staf TU dengan memperhatikan prioritas keselamatan, kesehatan lahir dan batin warga madrasah.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti berada di MA Darul Ulum Bandung Jombang, peneliti melihat sendiri para guru dan tenaga kependidikan (TU) hadir semua sesuai jadwal piket KBM dan jam kerja masing-masing di madrasah, serta tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan *face shield* (pelindung wajah). Apabila mereka ada yang berhalangan hadir kerana sakit atau keperluan lainnya, maka mereka harus melaporkan kepada pihak madrasah dengan membuat surat keterangan. Adapun ketika peneliti datang kesana, para guru ada di ruang guru sedang menghadap komputer dan menyiapkan materi daring untuk peserta didik. Sementara staff TU berada di ruang TU untuk membantu kelancaran administrasi madrasah.

¹⁵ Kementrian Agama Nomer 2 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran daring selama pandemi ini perlu dikelola dengan baik. Pembagian wewenang dan tugas yang jelas akan menunjang proses pembelajaran daring. Kepala madrasah membentuk pengorganisasian dengan menyusun jadwal piket KBM guru dan tenaga kependidikan untuk hadir di madrasah sesuai jam kerja masing-masing. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nawawi bahwa hubungan kerja intern madrasah antar satuan kerja di dalam madrasah perlu dibangun guna bekerja sama dalam menyelesaikan beban pekerjaan.¹⁶

Ketiga, Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar sesuai anjuran pemerintah pada masa pandemi covid-19. Dalam pembelajaran sebelumnya guru wajib menyiapkan atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Karena RPP merupakan pegangan yang harus ada di dalam administrasi guru sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran guru dalam mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan agar mencapai hasil yang diharapkan. Dengan membuat RPP guru dapat merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan terprogram. Mulai dari langkah-langkah guru dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran, menghitung waktu, mempersiapkan media dan metode pembelajaran, serta instrumen penilaian yang akan diberikan guru, sehingga berguna untuk membuat guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran daring kepada peserta didik.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Cet. 3.*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 80

Berdasarkan temuan data di lapangan, terlihat guru MA Darul Ulum Bandung Jombang telah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar yaitu dalam bentuk satu lembar sesuai anjuran pemerintah pada masa pandemi. Adapun RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti atau isi, dan kegiatan penutup. Hanya saja untuk bahan ajar (inti) lebih disederhanakan, dipersingkat waktunya, dan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Karena tidak boleh memberikan materi atau tugas yang memberatkan peserta didik.

Sebagaimana Gilang K menyatakan bahwa sama halnya pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, selalu melaksanakan pembelajaran daring guru harus menyiapkan RPP, Prota, Promes, dan silabus mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Diantara langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut: a) guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, b) guru memilih strategi, model, teknik dan pendekatan yang akan digunakan menyelesaikan karakteristik peserta didik (bisa menggunakan video, narasi, melalui website atau aplikasi), c) guru membuat RPP seperti biasanya dengan alokasi waktu yang tidak terbatas menyesuaikan kondisi peserta didik, orang tua/wali, d) guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan langkah/prosedur pembelajaran melalui grup whatsapp atau media sosial lainnya, e) dalam penjelasan tersebut guru bisa membagikan link apabila sumber materi, tugas, dan pembelajaran dilakukan melalui situs tertentu.¹⁷

¹⁷ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Bandung: Lutvi Nurtika, 2020), hal. 87

Ditambah dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 bahwa langkah pertama yang dilakukan guru yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring sesuai kondisi dan kesediaan sarana pembelajaran dengan memastikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai dan peserta didik tidak dibebankan untuk menuntaskan kurikulum, tetapi fokus pada pendidikan kecakapan hidup.¹⁸ Dengan demikian guru MA Darul Ulum Bandung selama pandemi membuat RPP satu lembar sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan terstruktur.

Keempat, Menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran daring adalah langkah yang efektif dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran daring dimulai. Sebab materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting yang harus dipersiapkan sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat tercapai tepat sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini mengungkapkan bahwa, materi yang dituangkan dalam pembelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Begitu juga pada pembelajaran daring, dalam temuan lapangan guru MA Darul Ulum Bandung Jombang telah mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Adapun guru

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E No. 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*

mempersiapkan bahan ajar daring dalam bentuk video pembelajaran, pesan suara dan bentuk tertulis berupa PDF, word dan teks yang dishare melalui grup kelas, sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengunduh.

Kelima, Mempersiapkan Aplikasi Penunjang Pembelajaran Daring. Dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 MA Darul Ulum Bandung Jombang telah mempersiapkan media pembelajaran daring dengan mempertimbangkan banyak kebutuhan, seperti kecepatan dalam mengakses jaringan internet, biaya, serta latar belakang kesiapan kedua pihak (guru dan peserta didik). Temuan penelitian menunjukkan bahwa MA Darul Ulum Bandung Jombang memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google form sebagai media pembelajaran daring. Kedua aplikasi ini dinilai sangat efektif digunakan karena mudah dioperasikan dan menghabiskan sedikit kuota internet. Aplikasi whatsapp dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, memberikan informasi, kegiatan diskusi, serta kegiatan evaluasi berupa fitur foto maupun dokumen. Sementara google form dimanfaatkan guru untuk memberikan evaluasi atau penugasan, penilaian dan absensi kehadiran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat sebelumnya guru mendata nomor aktif peserta didik. Kemudian guru menggabungkan peserta didik ke dalam grup whatsapp kelas sesuai mata pelajaran masing-masing. Melalui grup whatsapp ini bertujuan untuk media komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga segala permasalahan yang

berkaitan dengan pembelajaran darig dapat dikomunikasikan melalui grup whatsapp tersebut.

Menurut Majid menyatakan media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.¹⁹Media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga sangat efektif digunakan guru maupun peserta didik untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas pembelajaran daring. media pembelajaran digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruangan, menimbulkan semangat dalam belajar, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka dan kenyataan dilapangan, serta memberikan kesempatan kepada minat mereka.²⁰

Selain itu untuk menunjang proses pembelajaran daring yang efektif dan efisien perlu adanya ketersediaan sarana prasarana atau teknologi daring yang memadai seperti tersedianya komputer atau leptop, jaringan wifi atau kuota internet, dll. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Darul Ulum Bandung bahwa: 1) Pihak madrasah memfasilitasi para guru dan peserta didik dengan memberikan kuota internet setiap bulannya agar dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan optimal, 2) pihak madrasah sudah menyediakan akses wifi sehingga dapat membantu kelancaran guru dalam melaksanakan daring di madrasah. 3) madrasah juga menyediakan komputer, leptop, tempat cuci tangan membagikan masker, dan sumber belajar seperti

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*, hal.17

²⁰ Hadjo Wijoyo, *Evektivitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 17

buku paket, LKS, dll, 4) Selain itu para guru kebanyakan sudah memiliki *handphone* dan *leptop* untuk menunjang pembelajaran daring di madrasah.²¹

Hal ini sesuai dengan penelitian Purwanto et al, yang menyebutkan fasilitas sangat penting untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar daring dari rumah. Oleh karena itu, pembelajaran daring harus dipersiapkan dulu fasilitasnya seperti *leptop*, komputer, *handphone* yang nantinya dapat mempermudah peserta didik dalam menyimak maupun memahami proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring.²² Berdasarkan pernyataan tersebut, pihak madrasah telah memanfaatkan sebagian dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk memenuhi fasilitas berupa *wifi* bagi madrasah dan paket data bagi guru dan peserta didik, sekaligus dapat membantu keberlangsungan pembelajaran daring yang berlangsung secara maksimal.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan apa yang telah ditemukan peneliti, proses perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang ini berpedoman pada kebijakan pemerintah, serta pada persiapannya tetap mengkondisikan dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik beserta wilayah madrasah nya sebagai berikut:

1. Memberikan Surat Edaran kepada seluruh stakeholder madrasah, sekaligus melakukan koordinasi dengan orang tua ataupun pengurus

²¹ Hasil Observasi di MA Darul Ulum Bandung Jombang, 12 Desember 2020, (Pukul 07.00-08.30 WIB)

²² Purwanto, A, dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (Journal Education Psychology and Counseling, 2020), hal. 5

pondok untuk siap membantu madrasah dalam mendampingi dan mengawasi peserta didiknya selama belajar dari rumah.

2. Menyusun jadwal piket guru dan tenaga kependidikan untuk hadir di madrasah.
3. Menyiapkan RPP daring satu lembar sesuai anjuran pemerintah selama masa pandemi covid-19.
4. Menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran.
5. Menyiapkan aplikasi dan sarana prasarana penunjang pembelajaran daring.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang

Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah sebuah rencana telah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.²³ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. interaksi yang bernilai edukatif dikerenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²⁴

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*, hal.129

²⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.1

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasional dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Keberhasilan pembelajaran tergantung dari berbagai unsur, diantaranya unsur perencanaan pembelajaran yang disusun, unsur pelaksanaan pembelajaran dan unsur kompetensi (kemampuan) guru dalam mengajar. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peranan penting, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran, maka semuanya akan kurang bermakna.²⁵

Sunhaji dalam bukunya strategi pembelajaran menjelaskan bahwa prosedur pembelajaran adalah rangkaian kegiatan guru dengan peserta didik dalam suatu peristiwa belajar mengajar aktual di kelas atau aplikasi dari perencanaan sebelumnya.²⁶ Terkait pelaksanaan penyampaian materi pembelajaran guru harus mempunyai kompetensi, meliputi: kemampuan menguasai dan menyampaikan materi ajar, mengelola kelas, memilih, menggunakan media pengajaran dan alat peraga, menulis dan menggunakan metode yang tepat, serta melaksanakan dengan baik dan profesional. Selain itu guru juga harus mengetahui kendala yang menghambat proses pembelajaran dan mencari cara mengatasi hambatan tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

²⁵ *Ibid*, hal.3

²⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal.4

Pada proses daring, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah dalam memberikan proses belajar mengajar daring yang lebih baik dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet, dimana dalam proses pembelajarannya antara guru dengan peserta didik tidak dilakukan *face to face* tetapi menggunakan media internet dan alat penunjang seperti handphone dan komputer yang mampu memudahkan peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Menurut Sadikin, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang didalamnya menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²⁷ Pembelajaran daring dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meski jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran daring ini terbilang cukup efektif diterapkan saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:²⁸

²⁷ A. Sadikin & Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi (2020), vol. 6, No. 02, hal 214-224.

²⁸ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring*

1. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. Proses pembelajaran dilakukan secara elektoronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbass teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
3. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang 18 bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Sedangkan Bilfaqih dan Qomaruddin menjelaskan tujuan dari pembelajaran daring adalah suatu layanan pembelajaran bermutu dalam bentuk jaringan untuk menjangkau peminat belajar yang lebih luas.²⁹ Lebih lanjut, Pohan menambahkan manfaat adanya pembelajaran daring adalah mendorong peserta didik tertantang dengan suatu yang belum diketahui dan diperolehnya selama ini, baik dari segi interaksi maupun penggunaan media pembelajaran.³⁰

²⁹ Bilfaqih & M. Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*,.....hal. 4

³⁰ Pohan A. E, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*,.....hal. 8

Terkait itu untuk menghasilkan pembelajaran daring yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik, maka pembelajaran daring harus didesain secara ringan dan efektif dengan memanfaatkan perangkat (teknologi) dan media daring yang tepat sesuai materi yang diajarkan, serta kerja sama yang baik antara guru, peserta didik, pihak sekolah dan orang tua.³¹ Hal ini karena keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi dari peran teknologi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Teknologi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila SDM sebagai operator atau pengguna tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi. Sebab itu pemahaman teknologi menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran daring ini.³²

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di MA Darul Ulum Bandung Jombang pada masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring atau jarak jauh yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Guru memberikan materi pelajaran dan penugasan kepada peserta didik secara online melalui teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google form sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses penyampaian materi yang akan dipelajari secara efektif dan

³¹ Hadion Wijoyo, Efektivitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal.58

³² Ibid, hal. 59

efesien. Pribadi menyatakan, media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.³³ Pada masa pandemi saat ini penggunaan media pembelajaran daring tentu memberikan kemudahan proses komunikasi atau umpan balik antara guru dengan peserta didik selama pembelajaran daring. Dengan interaksi dan komunikasi yang efektif diharapkan tumbuhnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam mendesain pembelajaran daring ini, guru madrasah menggunakan *platform* atau aplikasi belajar guna menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) daring.

Aplikasi Whatsapp dan google form dipilih untuk digunakan menjadi media utama dalam proses pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Kedua aplikasi ini mudah dioperasikan seluruh kalangan, mudah terdeteksi, dan menghabiskan sedikit kuota internet. Whatsapp sangat efektif digunakan guru dalam memberikan bahan ajar dan penugasan yang bervariasi kepada peserta didik dalam bentuk dokumen, foto, *voice note* atau pesan suara, dan video pembelajaran. Sedangkan google form sendiri sangat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran berupa pemberian tugas dan penilaian secara otomatis kepada peserta didik, sehingga melalui aplikasi tersebut akan tetap menjaga interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Terlebih peserta didik yang sekolah di MA Darul Ulum Bandung Jombang adalah mayoritas santri pondok pesantren, mengharuskan mereka

³³ Pribadi, M.A & Benny, A, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hal. 13

untuk membagi waktu antara kegiatan di pesantren dengan jadwal belajar daring di madrasah. Pemilihan kedua aplikasi tersebut sangat tepat diterapkan madrasah karena peserta didik paham dalam mengoperasikannya, tidak menghabiskan banyak waktu dan hemat kuota internet.

Guru juga melaksanakan pembelajaran daring dengan tetap mengacu pada Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh (daring) Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah Pendidikan yang peserta didik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.³⁴

Menurut Mustofa dan Sayekti menyebutkan karakteristik pembelajaran daring yaitu: a) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, b) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*, c) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, d) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar, e) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, f) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, g) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, h) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet. Melalui penggunaan media elektronik dan pembelajaran yang disampaikan menggunakan internet, maka pembelajaran lebih efektif dapat

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 119 Tahun 2014 Tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*

dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru MA Darul Ulum Bandung Jombang adalah tetap berpacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Terdapat tiga (3) kegiatan yang harus dilakukan yaitu memuat pendahuluan, inti, dan penutup seperti pembelajaran yang dilaksanakan biasanya. Hanya saja menggunakan aplikasi penunjang seperti WA grup dan google form. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang sebagai berikut:

Pertama, Membuka Pelajaran (Pendahuluan). Pada tahap awal pembelajaran ini guru menyapa peserta didik melalui grup whatsapp kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan berdoa. Setelah itu guru membagikan link absensi google form ke whatsapp grup kelas. Kemudian peserta didik diarahkan mengisi absensi kehadiran yang telah dibagikan tersebut. Diantara tampilan absensi yang harus diisi oleh peserta didik yaitu, mengisi nama peserta didik, nomor urut absen, tanggal, kelas, keterangan (hadir, sakit, izin), dan klik kirim jika semua bagian sudah diisi.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (*set induction*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada

apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.³⁵

Sebagaimana yang diungkapkan Abimayu membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari.³⁶ Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan, yaitu:³⁷

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat guru.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan guru, karena dengan permulaan yang baik akan mempengaruhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya (kegiatan inti dan penutup). Menurut Usman, komponen membuka pelajaran sebagai berikut:

³⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.188

³⁶ *Ibid*, hal. 188

³⁷ Permendiknas No. 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

- a. Menarik perhatian peserta didik dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran/TIK, dan model atau pola interaksi pembelajaran yang bervariasi.
- b. Menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat peserta didik.
- c. Memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan.
- d. Memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari).

Kedua, Kegiatan Inti/Isi pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) peserta didik. Pelaksanaan kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat guru MA Darul Ulum Bandung Jombang menyampaikan materi pembelajaran daring terlebih dahulu

³⁸ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran.....*, hal. 174

dan dishare melalui WA Grup kelas. Guru mengirimkan materi pembelajaran dalam bentuk word/pdf, pesan suara maupun vidio pembelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk memahami materi yang telah diberikan guru melalui WA grup kelas. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika kurang paham akan materi yang telah disampaikan. Selesai tanya jawab, guru menjelaskan kesimpulan terkait pembahasan hari ini, sekaligus memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi, baik melalui WA atau google form.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran daring, guru tidak hanya langsung memberikan penugasan kepada peserta didik, tetapi guru menyampaikan materi yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Karena itu, guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Sesuai yang dikatakan Majid bahwa penyampaian materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan ajar yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup: a) penyampaian tujuan pembelajaran, b) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan

pendekatan, metode, sarana dan alat/media yang sesuai, c) pemberian bimbingan bagi pemahaman peserta didik, d) dan melakukan pemeriksaan dan pengecekan mengenai pemahaman peserta didik.³⁹ Selain itu Nindiati menambahkan bahwa penyampaian materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan penugasan jauh lebih efektif, karena peserta didik akan mendapatkan pemahaman dengan jelas terhadap suatu konsep dalam pembelajaran, sekaligus tetap menjaga interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring seperti halnya ketika belajar di kelas, tidak hanya menerima tugas tetapi ada interaksi dengan guru.⁴⁰

Ketiga, Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru memaparkan simpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan, melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian memberikan penugasan kepada peserta didik dan menutup dengan doa dan salam.

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh bahwa dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran guru MA Darul Ulum Bandung Jombang telah menyampaikan kesimpulan secara keseluruhan dari materi pembelajaran yang disampaikan hari ini melalui *voice note* di grup WA kelas dan memberi penugasan kepada peserta didik berupa latihan - latihan soal di LKS. Lalu hasilnya difoto dan bisa soal lewat link (tautan) google form yang bagikan di

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 104

⁴⁰ Nindiati, D, *Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan*, Journal of Education and Instruction, 2020, Vol.3, No.1, hal. 14

WA grup berupa pertanyaan esaiy/tulisan maupun pilihan ganda dan bisa juga membuat tugas vidio. Selanjutnya guru menutup dengan doa dan salam.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Menurut Mulyasa, kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu sebagai berikut. *Pertama*, menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru). *Kedua*, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. *Ketiga*, menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. *Keempat*, memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.⁴¹

Hasibuan menyatakan, menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, dan

⁴¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 84

tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar daring.⁴² Tujuan kegiatan menutup pembelajaran adalah:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan guru MA Darul Ulum Bandung Jombang pada masa pandemi ini sama dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu tetap memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hanya saja proses belajar mengajar harus berubah dari yang sebelumnya dapat bertatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi pada masa pandemi ini mengharuskan seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan online. Sehingga pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring baik guru maupun peserta didik mampu mengikuti akan tetapi masih ada kendala seperti adanya keterbatasan penggunaan gadget karena banyak kegiatan dan tugas di pesantren sendiri. Kemudian adanya kejenuhan dan berkurangnya konsentrasi belajar peserta didik karena kesulitan dalam memahami materi dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.

⁴² Hasibuan, J.J, Dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 73

Berdasarkan pernyataan tersebut dipahami bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan madrasah tidak semerta-merta berjalan mulus seperti apa yang dipersiapkan sebelumnya. Awalnya peserta didik senang karena sekolah diliburkan dan pembelajaran diganti dengan sistem daring. Namun, bertambahnya waktu peserta didik merasa bosan dan kehilangan konsentrasi karena semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti materi, tugas, ulangan dan praktik diberikan oleh guru melalui internet hingga menyebabkan peserta didik jenuh karena menatap layar handphone lebih lama dari biasanya.

Dengan demikian, sebagus apapun sarana prasarana dan media pembelajaran yang digunakan oleh madrasah, tetap membutuhkan bimbingan dan pengarahan guru secara langsung. Pencapaian pelaksanaan pembelajaran daring tidak harus sesuai dengan capaian belajar ketika berlangsung di kelas. Hal ini karena guru kesulitan dalam mengaplikasikan silabus, sehingga pembelajaran daring tidak harus mencapai KKM. Melainkan peserta didik mampu mengikuti dan paham dengan materi yang disampaikan guru pada masa pandemi ini.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan guru MA Darul Ulum Bandung Jombang pada masa pandemi ini sama dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu tetap memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hanya saja materi yang disampaikan lebih disederhanakan, dipersingkat waktunya

dan dilaksanakan melalui via online dengan memanfaatkan aplikasi Whatsapp dan google form.

C. Pengawasan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Hani Handoko mengemukakan pengawasan adalah suatu unsur sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.⁴³

Pengawasan pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini dilakukan guna memantau dan mengawal kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik selama belajar dari rumah atau daring. Karena tidak semua peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar tanpa ada yang mengawasi. Sebagian besar dari mereka mau belajar jika ada yang memberikan perhatian, bimbingan dan pengawasan secara langsung terhadap mereka. Tentu saja dalam pelaksanaan daring menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Karena

⁴³ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hal.8

kerjasama yang baik antara semua pihak menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang telah berjalan dengan maksimal. Hal ini karena dipengaruhi pengawasan intensif dari kedua belah pihak, baik pihak madrasah (guru) maupun orang tua. Pada masa pandemi ini, sebelumnya pihak madrasah telah melakukan koordinasi (kerjasama) yang baik dengan para orang tua peserta didik termasuk juga pengurus pondok untuk memberi pendampingan dan pengawasan intensif terhadap keberhasilan belajar daring anak (santri) mereka. Karena kebanyakan peserta didiknya adalah santri tahfidzul qur'an di pondok Safinda Bandung dan selama ini peserta didik yang tinggal di pondok memiliki aturan ketat tidak memperbolehkan santrinya (peserta didik) mengoperasikan maupun membawa HP/gadget. Karena mereka beranggapan bahwa gadget lebih banyak memberikan madhorot dari pada manfaat bagi perkembangan pendidikan di pondok. Sebab itu pihak madrasah harus berkordinasi dengan pengurus pondok agar peserta didik (santri) dapat mengikuti pembelajaran daring dengan optimal.

Hal ini pada dasarnya kerjasama yang baik antara pihak madrasah (guru) dan orang tua sangat penting kerana kedua pihak ini yang senantiasa berhadapan langsung dengan peserta didik. Jika kerja sama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Kerja sama antara orang tua dan guru akan mendorong peserta didik untuk

senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.⁴⁴

Selanjutnya interaksi yang baik antara orang tua dan guru yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi peserta didik, akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik di madrasah maupun di rumah. Sebab dengan adanya kerjasama tersebut orang tua dan guru dapat mengetahui kondisi peserta didik baik di lingkungan rumah maupun lingkungan madrasah. Guru dapat memperoleh informasi dari orang tua, apakah peserta didik di rumah mengulang pelajaran atau tidak dan begitu juga sebaliknya.⁴⁵

Pengawasan orang tua tersebut mutlak diperlukan. Menurut Pasal 6 ayat 2 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Artinya orang tua ikut berpartisipasi dalam perkembangan belajar daring anaknya di rumah.⁴⁶ B Suryosubroto menerangkan ada beberapa dasar dan tujuan kerjasama pihak madrasah dan pihak orang tua dalam pembelajaran: a) Kesamaan tanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan peserta didik, b) Kesamaan tujuan yaitu menghendaki peserta didik (anak) mereka menjadi warga negara atau manusia yang baik, sehat jasmani dan rohani, serta bergua bagi bangsa dan negara. c) saling membantu dan mengisi artinya guru selalu memberikan informasi kepada orang tua terkait

⁴⁴ Anik Twiningsih dan Fepi Triminur, *Ayah Terlibat Keluarga Hebat*, (Kota Batu: Cv. Beta Aksara, 2019), hal. 46

⁴⁵ *Ibid.* Hal. 47

⁴⁶ Pasal 6 ayat 2 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Perkembangan Pembelajaran Daring Anak*

kekurangan dan kelebihan anak untuk membantu melakukan pembinaan, d) membantu keuangan dan barang (sarana prasarana pendidikan).⁴⁷

Sementara pengawasan pembelajaran daring oleh Madrasah dilakukan guru MA Darul Ulum Bandung Jombang dengan cara menggabungkan peserta didik ke dalam grup whatsapp kelas (WAG) dan jurnal harian (absensi kehadiran), serta pengerjaan tugas peserta didik dari google form yang wajib dilaporkan kepada madrasah. Namun sebelumnya guru harus mendata terlebih dahulu nomor telepon aktif peserta didik guna digabungkan whatsapp grup kelas sesuai mata pelajarannya masing-masing. Hal ini dilakukan agar memudahkan guru dalam memantau ataupun mengontrol peserta didik agar benar-benar mengikuti pembelajaran daring melalui cek kehadiran di kelas virtual. Dan melalui WA grup kelas ini guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan tugas pembelajaran kepada peserta didik, baik melalui WAG maupun google form.

Adapun selain guru dan orang tua peserta didik, kepala madrasah juga merupakan faktor kunci efektivitas pembelajaran daring (jarak jauh). Pasalnya desain pembelajaran daring dan kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan dan kinerja kepala madrasah. Semakin kreatif dan kompeten kepemimpinan kepala madrasah dalam berinovasi penyelenggaraan daring maka semakin efektif pembelajaran daring pada masa pandemi ini dan begitu juga sebaliknya, kegagalan daring di madrasah merupakan cerminan kelemahan kapasitas dan kepemimpinan dari kepala maadrasah sendiri.

⁴⁷ B. Suryosubroto, *Hubungan Madrasah dengan Masyarakat*, (Rineka Cipta, 2012), hal: 54-56

Kepala madrasah adalah kunci keberhasilan pendidikan di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah yang dipimpinnya menuju madrasah yang bermutu. Bermutu di bidang pelayanan, dibidang pembelajaran, sarana prasarana, pengembangan SDM, bidang prestasi akademik dan non akademik dan sebagainya. Kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas akan berdampak baik pada proses pembelajaran di madrasah.⁴⁸

Berdasarkan paparan di atas, untuk memastikan peranan guru dalam pembelajaran daring sudah terlaksana, maka kepala madrasah MA Darul Ulum Bandung Jombang selalu memantau dan mengontrol perkembangan kegiatan belajar mengajar (KBM) daring yang diselenggarakan guru pada masa pandemi covid-19. Diantara bentuk teknisnya: kepala madrasah masuk grup whatsapp para guru yang telah dibuat agar bisa mengontrol perkembangan KBM daring, mengecek presensi kehadiran para guru secara langsung, dan mengontrol kegiatan pembelajaran guru di kelas melalui pelaporan atau agenda kerja yang dikumpul seminggu sekali, serta berperan dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada guru dalam KBM daring.

Dengan demikian, kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Menurut Napisah

⁴⁸ Makmur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Makasar: Aksara Timur, 2018), hal.8

kepala madrasah merupakan personil yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah serta melaksanakan program-program kegiatan tersebut dan bertanggung jawab mengawasi agar seluruh rencana atau program kegiatan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dalam menjalankan perannya, guru dibantu oleh kepala madrasah dalam pengawasan, pelaporan serta pelaksanaan pembelajaran daring di kelas, dan juga dibantu oleh orang tua dalam membimbing peserta didik belajar dari rumah. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah/madrasah, guru, dan orangtua menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif dan efisien pada masa pandemi ini.

D. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran maka dilakukan evaluasi sebagai langkah penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan sesuatu instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁹

Evaluasi pengajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.⁵⁰ Evaluasi pengajaran

⁴⁹ M.Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 1

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 210

merupakan komponen penting dalam suatu proses pembelajaran. Evaluasi menjadi tolak ukur apakah proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada tahap yang lebih tinggi atau dilakukan perbaikan (remedial). Apabila dilakukan perbaikan maka proses pembelajaran akan melalui fase *review* dan analisis, bagaiamanakah yang perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan, serta bagaiamanakah yang memang sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum.⁵¹

Dalam mengevaluasi terhadap kegiatan belajar atau hasil belajar peserta didik, hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek psikologis peserta didik. Kondisi psikologis peserta didik sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Peserta didik yang pintar dalam kesehariannya, apabila mengikuti dalam kondisi yang tidak prima, bisa saja memperoleh hasil yang buruk. Apabila guru hanya memberikan nilai berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik secara riil, maka akan menimbulkan dampak psikologis (kecewa dan kurang puas) terhadap peserta didik. Kondisi psikologis peserta didik harus menjadi pertimbangan bagi para guru dalam memberikan penilaian hasil belajar kepada peserta didik. Penilaian hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dijiwai oleh psikologi, khususnya psikologi pembelajaran sehingga tidak menimbulkan dampak psikologi yang buruk pada peserta didik.⁵²

⁵¹ Rahmi Ramadhani, *Teori dan Praktik Platform Asesmen untuk Pembelajaran Daring*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2

⁵² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal. 159

Menurut Chittenden mengklasifikasikan tujuan evaluasi (*assessment purpose*) menjadi empat cakupan diantaranya sebagai berikut:⁵³

1. *keeping track* adalah guru dengan menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
2. *Checking up* adalah mengecek ketercapaian pembelajaran peserta didik dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. *Finding out* adalah mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan atau kelemahan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. *Summing up* adalah menyimpulkan tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan ini guru dapat menyimpulkan hasilnya dan dapat menjadi sumber data yang valid dalam penyusunan laporan pencapaian kompetensi pembelajaran.

Sedangkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Upaya guru dalam menentukan efektifitas belajar dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, maka dilakukan evaluasi yang berupa pemberian tugas kepada peserta didik dalam bentuk tertulis, lisan maupun bentuk video dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google form. Whatsapp sendiri merupakan aplikasi yang sangat efektif digunakan guru dalam memberikan model penugasan yang bervariasi pada situasi pandemi ini, karena memiliki

⁵³ Elis Ratna Wulan dan A.Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Pustaka Setia 2017) hal. 27

banyak fitur model pembuatan soal berupa foto/gambar, suara, dokumen dan video kepada peserta didik. Sedangkan google form adalah alat yang berguna untuk membantu guru dalam merencanakan acara, mengirim survei, memberikan peserta didik tugas dan penilaian secara otomatis atau mengumpulkan informasi dengan cara yang efisien.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa evaluasi pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung merupakan suatu proses kegiatan untuk menentukan nilai dan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang telah disampaikan guru. Setiap kegiatan pembelajaran daring berakhir guru senantiasa menanyakan kembali kepada peserta didik paham atau tidak terkait materi yang telah dibahas. Guru juga melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran setiap kali pertemuan yaitu ketika pembelajaran satu tema telah selesai, guru memberikan tugas harian atau ulangan harian kepada peserta dalam bentuk tertulis, lisan maupun bentuk video dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google form. Evaluasi yang dilakukan tetap dinilai tetapi bagi peserta didik tidak lolos menempuh nilai KKM 75 % akan langsung di remedial.

Sejalan dengan pendapat Bloom mengenai Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat sangat besar. Manfaat ini dapat ditinjau dari pelaksanaannya, adapun jenis evaluasi serta manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi formatif merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan disetiap peserta didik selesai mempelajari kompetensi dasar (KD) yang

harus dicapai pada mata pelajaran tertentu di satu pokok bahasan mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat pencapaian KD. Apabila ada peserta didik yang belum mencapainya maka diadakan remedial. Manfaatnya sebagai alat penilai proses belajar mengajar suatu unit bahan pelajaran tertentu.

2. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan disetiap peserta didik selesai mempelajari beberapa KD yang harus dicapai pada mata pelajaran tertentu pada beberapa pokok bahasan mata pelajaran. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai hasil pencapaian belajar peserta didik terhadap berbagai kompetensi yang harus dikuasainya dalam suatu periode. Artinya penilaian yang dilakukan setelah proses belajar-mengajar telah berlangsung beberapa kali atau telah menempuh waktu tertentu misalnya penilaian tengah semester (PTS) atau penilaian akhir semester (PAS).
3. *Evaluasi Diagnostik*, yakni evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnose. Evaluasi ini bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan pengajaran, atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.
4. *Evaluasi Penempatan*, yakni evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan peserta didik pada suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun aktual) dan

minatnya. Evaluasi ini bermanfaat dalam rangka proses penentuan jurusan di sekolah.⁵⁴

Evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengatasi pembelajaran daring yang kurang efektif pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung hampir di semua kelas sama. Peserta didik dievaluasi setelah ia selesai melakukan suatu materi pembelajaran yang disampaikan guru. Evaluasi dilakukan guru dengan membuat pertanyaan atau mengadakan tes, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan bisa berupa tes tulis maupun tes lisan.

Namun, pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang terjadi pada peserta didik seperti sulit dalam memahami materi dan mengerjakan tugas, serta masih ada yang terlambat mengumpulkan tugas. Terkadang guru kesulitan mengoreksi tugas karena hasil foto tugas yang dikirim kurang jelas. Maka solusi guru dalam menjawab permasalahan tersebut yaitu mengadakan pembelajaran tatap muka satu kali dalam seminggu.

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran sangat besar manfaatnya bagi guru dan peserta didik.⁵⁵

1. Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar dan memperbaiki proses belajar mengajar serta mengadakan perbaikan program bagi guru.

⁵⁴ Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 182

⁵⁵ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.50

2. Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan/hasil belajar dari setiap peserta didik.
3. Untuk menentukan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lainnya.
4. Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, nantinya digunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang muncul.

Disamping itu, karakteristik evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu:⁵⁶

1. Sebagai alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan guru.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Mengetahui tingkat tercapainya peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik.
5. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua.

Adapun Guru melakukan evaluasi meliputi tugas harian, ulangan harian (PH), PTS, dan PAS. Tugas harian: evaluasi dilakukan dengan memberikan 5 soal essay setiap pertemuan. Bisa dengan tugas menulis makalah, tugas menghafal surat lalu dikirim bentuk voice note, dan tugas video untuk memperagakan adegan dalam materi. Untuk PTS, PAS tetap online dengan

⁵⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.4

memanfaatkan aplikasi google form dan menyediakan soal-soal offline untukantisipasi jika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengirim dan mengumpulkan tugas. Setelah itu guru akan mengoreksi dan mengakumulasikan nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil tugas harian dan PH, PTS, dan PAS. Bagi peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui personal chat langsung kepada peserta didik terkait.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru MA Darul Ulum Bandung Jombang memberikan tiga aspek penilaian dalam evaluasi pembelajaran daring antara lain ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan kompetensi inti yang terdapat dalam kurikulum 2013. Evaluasi ranah kognitif di MA Darul Ulum Bandung Jombang dilakukan dengan memberikan tugas tertulis dan lisan yang dilaksanakan pada PH, PTS dan PAS. Guru juga mengadakan pembelajaran tatap muka satu kali dalam seminggu untuk mengatasi hambatan dalam evaluasi daring. Berdasarkan pernyataan Hamzah B. Uno, evaluasi ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensis, dan evaluasi.⁵⁷ Menurut Bloom, menyatakan bahwa segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan peserta didik.

Dalam evaluasi ranah afektif di MA Darul Ulum Bandung dilakukan dengan memberikan penilaian ditunjukkan dengan cara peserta didik dalam

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.35

merespon pembelajaran daring, sikap disiplin peserta didik, selalu hadir dalam pembelajaran daring dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Hal tersebut sesuai dengan buku Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran yang menerangkan bahwa ranah afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang telah memiliki perasaan penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.⁵⁸

Kemudian pada ranah psikomotorik ditujukan MA Darul Ulum Bandung pada tugas praktik mempeagakan adegan di materi lalu dividiokan dan tugas tersebut dikirim melalui grup whatsapp atau japri langsung ke guru yang bersangkutan. Sesuai pendapat Sukardi, menyatakan bahwa ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan bertindak atau keterampilan (skill) setelah seseorang menerima dan melakukan pengalaman belajar tertentu.⁵⁹ Bloom menambah bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Dengan melatih kemampuan psikomotorik atau keterampilan gerak pembelajaran mampu membuahkan hasil yang optimal.⁶⁰

Dengan demikian, melalui hasil temuan penelitian, disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang adalah

⁵⁸ Buku Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran, *Panduan Evaluasi Pembelajaran*, (Universitas Sebelas Maret 2007), hal.20

⁵⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya Cetakan ke- 8*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.76

⁶⁰ *Ibid*, hal 78

guru mengadakan evaluasi dengan memberikan penugasan kepada peserta didik, berupa tugas harian, ulangan harian (PH), Ujian tengah semester (PTS) dan ujian akhir semester (PAS) baik bentuk tertulis, lisan maupun tugas video dengan memanfaatkan google form dan grup WA. Namun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan guru dalam melakukan penilaian terhadap tugas yang dikumpulkan peserta didik. Guru memberikan kesempatan peserta didik tatap muka seminggu sekali untuk pengumpulan tugas dan saat ujian, sehingga guru lebih mudah melakukan evaluasi, dimana bentuk dari evaluasi tersebut yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.